

# **Pembiasaan *Tahfidzul Qur'an* dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik**

**Nur Asyifa 'Aini<sup>1</sup>, Laelatul Istiqomah<sup>2</sup>, Prima Pramestiana Delianti<sup>3</sup>, Muhammad Esa Prima Wibowo<sup>4</sup>, Zakiyah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : [nur.asyifa.aini01@gmail.com](mailto:nur.asyifa.aini01@gmail.com), [laelatulistiqom@gmail.com](mailto:laelatulistiqom@gmail.com), [primayy93@gmail.com](mailto:primayy93@gmail.com), [muhammadesa500@gmail.com](mailto:muhammadesa500@gmail.com), [zakiyah.faiump@gmail.com](mailto:zakiyah.faiump@gmail.com)

## **Abstrak**

Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* merupakan kegiatan yang melibatkan proses membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah sebelum peserta didik berinteraksi dengan ilmu-ilmu lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang secara rutin terlibat dalam kegiatan *tahfidzul Qur'an* memiliki tingkat kecintaan yang lebih tinggi terhadap Al-Qur'an dibandingkan pada saat sebelum diterapkannya pembiasaan *tahfidzul Qur'an*. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* juga memberikan manfaat tambahan seperti peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an dan kesadaran akan pentingnya mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan *tahfidzul Qur'an* sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Kata-Kata Kunci : Pembiasaan; Meningkatkan; Tahfidzul; Al-Qur'an

## **Abstract**

*The habituation of tahfidzul Qur'an is an activity that involves the process of reading and memorizing verses of the Qur'an to get closer to Allah before students interact with other sciences. This research is qualitative research taking the background of the research location at SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. This study aims to evaluate the role of tahfidzul Qur'an habituation in increasing the love of reading the Qur'an in students at SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. This research was conducted using observation, interview and documentation methods. The results showed that students who are routinely involved in tahfidzul Qur'an activities have a higher level of love for the Qur'an than before the implementation of tahfidzul Qur'an habituation. The habituation of tahfidzul Qur'an also provides additional benefits such as increasing students' understanding of the teachings of the Qur'an and awareness of the importance of practicing these teachings in everyday life. Thus, the habituation of tahfidzul Qur'an as one of the effective ways to increase the love of reading the Qur'an in students.*

Keywords: Habituation; Improving; Tahfidzul; Al-Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah, yang diwahyukan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an terjaga di dalam hati orang yang beriman dan berilmu, yaitu mereka yang diberi anugerah oleh Allah untuk menghafal dan menjaganya. Sehingga Al-Qur'an terpelihara keasliannya sepanjang masa dan tidak ada yang dapat mengubahnya. Al-Qur'an dan ilmu sangat erat kaitannya sebagai sumber ilmu utama yang menjadi dasar pedoman dalam berkehidupan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya tentang mengikuti perintah agama, tetapi juga tentang memperkaya jiwa dan menemukan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya (Muhammad Yasir, 2016).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, tidak hanya untuk umat Islam karena Al-Qur'an merupakan *rahmatan lil'alamin* yaitu sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 107 "*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*" Ayat tersebut mengandung makna bahwa Islam dilakukan secara benar dengan sendirinya akan mendatangkan rahmat baik itu untuk umat Islam maupun untuk seluruh alam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran penting dalam kehidupan setiap Muslim. Selain sebagai pedoman utama untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber pengetahuan, hikmah, dan cahaya bagi mereka yang membacanya. Oleh karena itu, *tahfidzul Qur'an* adalah tujuan utama dalam agama Islam untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia bagi setiap muslim.

Pentingnya pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dalam Islam tidak hanya terbatas pada tujuan pribadi, tetapi juga dianggap sebagai suatu bentuk ibadah dan upaya untuk menjaga warisan ilahi yang disampaikan melalui Al-Qur'an. Sehingga penting untuk membiasakan diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini terutama di kalangan peserta didik. Program-program *tahfidzul Qur'an* sering ditemukan di madrasah, pesantren, atau lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain menghafal, pembiasaan ini juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik adalah aset berharga bagi masa depan masyarakat dan umat Islam, mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan umat dan negara, sehingga penting untuk memahami bagaimana meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik terutama dalam konteks pembiasaan *tahfidzul Qur'an* (Pendidikan & Indonesia, 2019).

Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan pembiasaan *tahfidzul Qur'an*. *Tahfidzul Qur'an* adalah proses menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh atau Sebagian. Dengan melakukan *tahfidzul Qur'an*, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga menghafalnya, sehingga Al-Qur'an menjadi bagian dari hafalan mereka sepanjang hidup (Nugroho, 2016). Pentingnya meningkatkan kecintaan

membaca Al-Qur'an pada peserta didik memiliki dampak positif yang luas. Selain mendalami nilai-nilai spiritual, membaca Al-Qur'an secara teratur juga dapat membentuk karakter, meningkatkan keteladanan, serta memberikan panduan hidup yang benar. Oleh karena itu, pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam merespon tantangan zaman modern yang kian kompleks. Namun, di zaman modern yang serba sibuk dan penuh distraksi, yang mengakibatkan peserta didik cenderung terpaku pada perangkat teknologi, sosial media dan hiburan lainnya, sehingga seringkali mengabaikan kegiatan membaca Al-Qur'an (Murti & Hertinjung, 2017).

Masih banyak peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecintaan mereka terhadap membaca Al-Qur'an, hal tersebut menjadi problematika yang akan menjadi pembahasan dalam artikel ini. Dalam hal ini, pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan pembiasaan ini, peserta didik diajak untuk secara berkala membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat. *Pertama*, mereka akan menghafal Al-Qur'an yang merupakan prestasi luar biasa dalam dunia Islam. *Kedua*, mereka akan semakin mendekatkan diri pada Allah melalui Al-Qur'an dan merasakan keindahan maupun ketenangan yang terkandung dalam setiap ayatnya.

Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* telah menjadi praktik umum yang sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah berbasis Islami. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islami, SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki peran besar dalam menjalankan tugas mulia ini. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* bukan hanya sekedar hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses *tahfidzul Qur'an* melibatkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dari memorinya dan kemudian secara teratur mengulangi dan memperbarui hafalan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami, meresapi, dan menjaga teks suci Al-Qur'an agar tetap terpelihara dan tidak berubah seiring waktu. Dengan demikian, pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dapat menjadi sebuah instrument penting dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Apakah pembiasaan ini benar-benar efektif dalam meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, kami juga akan menjelaskan bagaimana teknis penerapan program pembiasaan *tahfidzul Qur'an*, dampak atau pengaruh yang dapat diperoleh, faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan *tahfidzul Qur'an*, apa saja tantangan yang mungkin dihadapi serta bagaimana solusinya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pembiasaan *tahfidzul Qur'an*, diharapkan guru dapat membantu peserta didik mencintai dan menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang penuh hikmah, serta untuk membentuk hubungan yang lebih erat dengan Al-Qur'an, mendapatkan manfaat spiritual yang mendalam dan sebagai alat untuk memotivasi.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penanggungjawab program *tahfidz*, dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dan kecintaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui program pembiasaan *tahfidzul Qur'an*.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian antara lain: pertama, observasi, merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dari lapangan (Ngatiman & Ibrahim, 2018). Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik secara langsung di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* untuk mendapatkan data penelitian. Kedua, *interview* (wawancara), adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak narasumber atau subjek (Ngatiman & Ibrahim, 2018). *Interview* ditujukan kepada guru pembimbing *tahfidz* dan peserta didik untuk melengkapi data. Ketiga, dokumen dan dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat bukti yang relevan dan mendukung terkait dengan penelitian seperti catatan, data, foto, rekaman maupun video (Ngatiman & Ibrahim, 2018)

## Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada orang Islam. Dengan membaca dan memahami ayat-ayatnya, seseorang dapat mendapatkan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari etika dan moralitas hingga tata cara ibadah. Meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga tentang kualitas dalam memahami dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Seseorang dapat memperoleh keuntungan spiritual dan praktis dari aktivitas ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada artikel ini penulis akan membahas mengenai pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing *tahfidz* masing-masing. Kegiatan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu kemampuan atau keterampilan agar menjadi terbiasa dan terus menerus dilakukan (Masruroh, 2016). *Tahfidz* berasal dari lafadz *حفظ, يحفظ, تحفيظا* (*hafidza-yahfadzu-hifdzan*) yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal adalah berusaha meresapi ke dalam pikiran agar senantiasa ingat. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi

Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Sholikhah, 2016).

*Tahfidzul Qur'an* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara utuh atau sebagian. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di kalangan peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan kecintaan mereka terhadap membaca Al-Qur'an. Proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an membangun hubungan emosional yang kuat antara peserta didik dengan kitabullah. Proses *tahfidzul Qur'an* juga melibatkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dari memorinya dan kemudian secara teratur mengulangi dan memperbarui hafalan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami, meresapi, dan menjaga teks suci Al-Qur'an agar tetap terpelihara dan tidak berubah seiring waktu. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dapat dimulai sejak usia dini dan terus diterapkan sepanjang kehidupan. Program-program *tahfidzul Qur'an* sering ditemukan di madrasah, pesantren, atau lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain menghafal, pembiasaan ini juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dalam Islam tidak hanya terbatas pada tujuan pribadi, tetapi juga dianggap sebagai suatu bentuk ibadah dan upaya untuk menjaga warisan ilahi yang disampaikan melalui Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebanyak 1 juz yaitu juz 30 untuk kelas X-XII reguler, 5 juz untuk kelas tahfidz yaitu juz 30 untuk kelas X semester 1, juz 29 untuk kelas X semester 2. Selanjutnya juz 1 untuk kelas XI semester 1, juz 2 untuk kelas XI semester 2 dan juz 3 untuk kelas XII semester 1. Kemudian kelas XII semester 2 peserta didik melakukan ujian sekali duduk.

Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* merupakan usulan ide dari Umi Laili Hasanah, beliau merupakan guru sekaligus penanggungjawab *tahfidz* di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Beliau menjelaskan bahwa sebelum peserta didik memulai pembelajaran, bagaimana cara guru mengisi pembiasaan mereka untuk fokus dekat dengan Allah terlebih dahulu. Sebelum peserta didik berinteraksi dengan ilmu-ilmu lain, mereka berinteraksi lebih dulu dengan *kalamullah*. Hal tersebut bertujuan untuk, *Pertama*, membuka hari dengan semangat, jika mereka tertuju kepada Allah terlebih dahulu tentunya hal-hal yang lainnya akan mengikuti. *Kedua*, mencari keberkahan dari Allah SWT, agar peserta didik dan guru memperoleh keberkahan selama proses pembelajaran yang akan berlangsung setelahnya. *Ketiga*, adanya problematika dengan karakter peserta didik dan Al-Qur'an akan menjadi obat bagi peserta didik yang memiliki problematika karakter tersebut, semakin peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an maka akan mendapatkan ketenangan hati yang nantinya berdampak pada merendahnya problematika karakter pada peserta didik. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga menerapkan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di jam pertama sebelum pembelajaran selama 30 menit.

Kegiatan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam perjalanannya pernah mengalami pemberhentian selama 1 (satu) bulan sebagai bahan percobaan untuk melihat apakah ada pengaruh atau dampak terhadap peserta didik apabila tidak ada pembiasaan *tahfidzul Qur'an* pada jam pertama sebelum pembelajaran. Ternyata hal tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, dan kebanyakan dari peserta didik justru didapati sama sekali tidak ada interaksi dengan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Pada tahap pemberhentian pembiasaan *tahfidzul Qur'an* tersebut justru dari peserta didiklah yang merasakan adanya kekosongan dan meminta untuk diadakan kembali program pembiasaan *tahfidzul Qur'an*. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yang memang bertujuan untuk memulai aktifitas harian peserta didik dengan berinteraksi terlebih dahulu dengan Al-Quran sehingga nantinya aktifitas peserta didik menjadi lebih semangat, memperoleh keberkahan dan ketenangan terbukti memang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* diterapkan pertama kali di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tahun 2019. Kegiatan pembiasaan dimulai pukul 06.50-07.00 (10 menit) untuk membaca Al-Qur'an, kemudian pukul 07.00-07.20 digunakan untuk *tahfidz* dengan *muroja'ah* membaca kembali ayat yang dihafalkan dan diakhiri dengan peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing *tahfidz* masing-masing kelas. Jumlah setoran hafalan peserta didik tidak memiliki batasan. Peserta didik diperbolehkan setoran hafalan beberapa ayat saja dalam satu hari dengan memperhatikan kaidah pembacaan Al-Quran seperti *makhorijul huruf*, *tajwid* dan *tartil*. Selain membaca dan setoran hafalan, bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, tim penanggungjawab program *tahfidzul Qur'an* juga menyediakan pembelajaran *Iqra* tersendiri diwaktu khusus yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan waktu yang digunakan untuk kegiatan pembiasaan tidak mencukupi untuk dilakukan bimbingan *Iqra* kepada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Sistem pelaksanaan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yang diterapkan pada 2023 ini dinilai lebih baik daripada tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* tidak hanya diberlakukan untuk peserta didik saja. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* juga diberlakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purabalingga. Teknis pelaksanaan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* untuk pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan memberlakukan wajib *tahsin* Al-Quran satu pekan sekali sebanyak satu lembar bagi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan. Konsekuensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan apabila tidak melakukan *tahsin* Al-Quran adalah dengan merapelnya menjadi 2 (dua) lembar pada pekan berikutnya. Konsekuensi lain adalah akan diberhentikan dari program *tahfidzul Qur'an* jika salah satu pendidik atau tenaga kependidikan didapati tidak ada keinginan untuk mengikuti dan melakukan program *tahfidzul Qur'an* Al-Quran tersebut.

Selain program *tahsin* Al-Quran, setiap pendidik dan tenaga kependidikan juga diharuskan menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada tim penanggung jawab program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yang telah dibentuk. Begitupula dengan

anggota tim penanggungjawab program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* juga diwajibkan untuk melakukan *muroja'ah* hafalannya minimal satu pekan sekali sebanyak seperempat juz Al-Qur'an dan melakukan *ziadah* sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yang diberlakukan juga bagi pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk membentuk rasa tanggungjawab. Sebelum pendidik dan tenaga kependidikan membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar maka terlebih dahulu hal tersebut harus dikuasai oleh masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga mengelompokkan peserta didiknya menjadi dua kelompok yakni kelompok kelas reguler dan kelompok kelas *tahfidz* bagi masing-masing angkatan. Bagi kelompok kelas reguler, hafalan yang ditargetkan adalah juz 30 selama tiga tahun. Sedangkan bagi kelompok kelas *tahfidz*, hafalan yang ditargetkan adalah 5 juz selama tiga tahun dengan pembagian yaitu kelas X semester 1 juz 30, semester 2 juz 29, kelas XI semester 1 juz 1, semester 2 juz 2, kelas XII semester 1 juz 3 dan semester 2 untuk persiapan program hafalan sekali duduk minimal 5 juz sesuai target. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mencapai target, sehingga minimal 2-3 juz hafalan sekali duduk. Untuk tahun 2023 sendiri, kelas 12 sudah ada 4 peserta didik yang melebihi target yaitu 20 juz, 12 juz, 10 juz dan 6 juz dan akan diujikan diakhir pada saat semester genap ujian sekali duduk dan akan dibuatkan sertifikat *mutqin* sesuai dengan kemampuan pada program hafalan sekali duduknya. Dalam proses pembiasaan *tahfidzul Qur'an* peserta didik dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

Adanya program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* memiliki dampak atau pengaruh yang positif bagi peserta didik, dampak tersebut yaitu:

1. Penghafalan Al-Qur'an. Program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan salah satu kewajiban penting dalam agama Islam. Hal ini membantu mereka dalam memahami, mengingat, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disiplin dan Ketekunan. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan tingkat disiplin yang tinggi dan ketekunan. Peserta didik belajar mengatur waktu, bekerja keras, dan memiliki kesabaran untuk mencapai tujuan mereka. Ini juga dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.
3. Pengembangan Akhlak. Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan akidah, tetapi juga etika dan moral yang baik. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang.
4. Kemampuan Berbicara dan Berkomunikasi. Menghafal Al-Qur'an seringkali melibatkan pembacaan dengan intonasi yang baik. Ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi, termasuk dalam membaca dengan suara yang baik dan jelas.
5. Hubungan dengan Allah. Program *tahfidzul Qur'an* membantu peserta didik

memperdalam hubungan mereka dengan Allah. Ini adalah sebuah bentuk ibadah yang intens dan mendalam, dan menghafal Al-Qur'an sering kali menjadi sumber spiritualitas yang kuat bagi peserta didik.

Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa akan lebih menyukai membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya setiap hari. Namun, perlu diingat bahwa program *tahfidzul Qur'an* harus dilaksanakan dengan hati-hati dan harus dikombinasikan dengan pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran lainnya. Peserta didik harus merasa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti program ini, dan tekanan berlebihan dapat memengaruhi perkembangan mental mereka.

Efektivitas pembiasaan *tahfidzul Qur'an* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menghafal. Berdasarkan hasil penelitian penulis, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiasaan *tahfidzul Qur'an*:

1. Niat dan motivasi. Niat yang tulus dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an akan membantu peserta didik untuk tetap konsisten dan berkomitmen dalam proses pembiasaan *tahfidzul Qur'an*.
2. Disiplin dan konsisten. Konsisten merupakan kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan disiplin dan konsisten maka peserta didik akan mudah dalam menghafal dan mengulang hafalannya.
3. Guru yang kompeten. Jika memungkinkan memiliki guru yang kompeten dalam hafalan Al-Qur'an akan dapat membantu memandu dan memberikan masukan kepada peserta didik dalam proses pembiasaan.
4. Metode Pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an akan sangat mempengaruhi efektivitas pembiasaan *tahfidzul Qur'an*, yaitu dengan metode pengulangan dan penggunaan Teknik hafalan.
5. Lingkungan yang mendukung. Memiliki lingkungan yang mendukung seperti keluarga atau teman yang memiliki minat serupa dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat membantu peserta didik untuk tetap termotivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Proses *tahfidzul Qur'an* mungkin berbeda bagi setiap peserta didik. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas pembiasaan termasuk yang telah disebutkan di atas. Sangat penting untuk menggabungkan elemen-elemen ini dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian yang telah penulis laksanakan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada guru penanggungjawab program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yaitu:

1. Tantangan yang dihadapi peserta didik
  - a. Disiplin dan Motivasi, menghafal Al-Qur'an memerlukan tingkat disiplin yang tinggi dan peserta didik harus memiliki motivasi internal yang kuat untuk tetap konsisten dalam menghafal.

- b. Keterbatasan Waktu, peserta didik seringkali memiliki tugas dan pekerjaan rumah lainnya yang dapat membuat sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an.
  - c. Teknologi, pengaruh teknologi seperti ponsel dan media sosial didapati sering menjadi distraksi dan mengganggu konsentrasi peserta didik.
2. Tantangan yang Dihadapi Guru
- a. Menjaga Motivasi Peserta didik, guru harus memiliki keterampilan dalam memotivasi peserta didik untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, terutama ketika peserta didik menghadapi kesulitan
  - b. Kolaborasi dengan Orangtua, guru perlu berkomunikasi secara efektif dengan orangtua peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran *tahfidz* di rumah.
  - c. Keterbatasan Sumber Daya, adanya keterbatasan sumber daya seperti guru yang terbatas, buku teks atau fasilitas yang kurang memadai.
  - d. Perbedaan karakter peserta didik. Adanya perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik menyebabkan perlunya aksi khusus dari guru pembimbing untuk memfasilitatori masing-masing peserta didik agar tercapai kelancaran program.
  - e. Perbedaan latarbelakang peserta didik, seperti latarbelakang pendidikan dan latar belakang pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya perbedaan jumlah hafalan dan perbedaan cara membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik, komunikasi yang efektif dan dukungan dari pihak sekolah, orangtua dan masyarakat. Guru juga perlu membuat program *iqra* bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* adalah upaya yang sangat mulia dan dengan kerja keras dan komitmen bersama, maka tantangan tersebut akan dapat diatasi.

## Simpulan

Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan program unggulan yang dilatarbelakangi keresahan salah satu pendidik di sekolah tersebut. Problematika karakter yang sering ditemui pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat dianggap remeh. Pencetus program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* yakni Umi Laili Hasanah meyakini bahwa segala problematika yang dihadapi saat ini salah satunya yakni problematika karakter adalah akibat dari semakin jauhnya interaksi manusia dengan Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an juga mengatakan bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, maka begitupula yang harusnya didapat jika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an maka secara tidak langsung manusia juga berinteraksi dengan Allah SWT. Program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ini dibentuk dengan tujuan menjadi solusi dari permasalahan yang disebabkan oleh problematika karakter. Contoh permasalahan tersebut adalah menurunnya adab dan ahlak peserta didik baik kepada sesamanya maupun kepada pendidik dan warga sekolah. Pembiasaan *tahfidzul Qur'an* diadakan sebagai sarapan pagi yang bergizi bagi peserta didik. Bekal untuk menempuh

perjalanan pembelajaran selama satu hari penuh nantinya. Membekali peserta didik dengan ketenangan, keberkahan dan semangat yang positif. Selain itu, program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* juga merupakan program utama agar peserta didik setidaknya dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an walaupun hanya satu kali sehari.

Dampak yang diperoleh dari program *tahfidzul Qur'an* secara garis besar selain berdampak pada sisi rohani peserta didik yakni menambah hafalan dan menambah interaksi kepada Al-Qur'an menjadi lebih intens, dampak yang dirasa adalah berkurangnya permasalahan yang disebabkan oleh problematika karakter seperti menjadi disiplin dan berahlaq serta menjadikan peserta didik lebih berkualitas dan berkompeten. Program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang telah berlangsung sejak tahun 2019 tetap mengalami beberapa hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan tersebut ditemukan dari dua sisi yakni pihak peserta didik seperti lemahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan yang memang berasal dari diri siswa serta dari pihak guru pembimbing yakni keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang menyebabkan menurunnya efektivitas kegiatan tersebut. Perbandingan jumlah peserta didik dengan guru pembimbing *tahfidzul Qur'an* yang tidak seimbang menjadi penyebab utama keterlambatan pencapaian program.

Evaluasi yang diperlukan selama program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ini adalah dengan menambah SDM (Sumber Daya Manusia) seperti penambahan guru pembimbing *tahfidz* pada setiap kelas agar setiap peserta didik dapat terpantau perkembangannya secara spesifik. Selain itu, jika penambahan SDM masih belum dapat diberlakukan maka langkah lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah waktu pelaksanaan program setiap harinya agar dapat terlaksana secara maksimal. Selanjutnya perlunya tindakan lanjutan seperti pemantauan perkembangan hafalan dan karakter peserta didik dengan cara melakukan observasi langsung kepada peserta didik maupun kepada lingkungan di dekat peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui hambatan dan tantangan yang dialami peserta didik selama program pembiasaan dilakukan agar nantinya dapat dievaluasi dengan maksimal.

## Daftar Rujukan

- Masruroh, S. (2016). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Smk Texar Kec. Klari Kab. Karawang). *Passion of the Islamic Studies Center JPI\_Rabbani*, 258-266.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Murti, D. C., & Hertinjung, W. S. (2017). Peran daya juang dengan prestasi tahfidzul Qur'an. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 60-66. <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4983>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213-228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>

- Nugroho, B. T. A. (2016). Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Pendidikan, J., & Indonesia, I. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani Fenty Sulastini Universitas Ibrahimy Universitas Ibrahimy. 4, 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Sholikhah, S. Z. (2016). Efektifitas Program Tahfidz Pada Siswa SD Al Azhar 16 Cilacap. 166. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/899/2/Cover\\_Bab\\_I\\_Bab\\_V\\_Daftar\\_Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/899/2/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf)

